

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum adanya kajian etnomatematika terkait tradisi Nyadran di Desa Blumbang. Selain itu, dari wawancara dengan guru ditemukan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi perbandingan, memahami masalah yang berbentuk cerita, menyusun strategi pemecahan masalah, dan mengimplementasikan rencana untuk menyelesaikan permasalahan. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu: mendeskripsikan (1) sejarah dan makna tradisi Nyadran di Desa Blumbang, (2) tata cara pelaksanaan tradisi Nyadran di Desa Blumbang, (3) aktivitas fundamental matematis pada sejarah dan tata cara pelaksanaan tradisi Nyadran di Desa Blumbang, dan (4) langkah-langkah membuat modul ajar untuk membelajarkan materi perbandingan dengan menggunakan konteks tradisi Nyadran dan pendekatan PMR bagi siswa kelas VII untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan penelitian desain. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggali fenomena tradisi Nyadran di Desa Blumbang dan mendeskripsikan sejarah dan tata cara pelaksanaan tradisi Nyadran di Desa Blumbang, sedangkan penelitian desain digunakan untuk membuat rancangan pembelajaran dengan menggunakan konteks budaya tradisi Nyadran di Desa Blumbang untuk materi Perbandingan bagi siswa SMP kelas VII. Subjek penelitian ini adalah seorang warga dari Kasie Kesra dan Pelayanan Masyarakat Desa Blumbang. Objek pada penelitian ini adalah (1) sejarah dan makna tradisi Nyadran di Desa Blumbang dan (2) tata cara pelaksanaan tradisi Nyadran di Desa Blumbang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) menarik kesimpulan. Teknik validasi instrumen menggunakan teknik validasi ahli, sedangkan validasi data menggunakan metode triangulasi waktu, dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Tradisi Nyadran merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang yang kegiatannya adalah berkumpul dan berdoa bersama di pendopo makam untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia yang setiap tahunnya dilakukan pada bulan Ruwah atau Sya'ban dan menjadi momen penting dalam mempererat hubungan silaturahmi dan penghormatan warisan budaya; (2) Berikut ini adalah tata cara pelaksanaan tradisi Nyadran di Desa Blumbang: khataman Al-Quran, tahlil bersama, sambutan dan Tausiyah, doa bersama, makan bersama, dan dilaksanakan di area makam Arum Ginang; (3) Aktivitas fundamental matematis pada sejarah dan makna tradisi Nyadran adalah menghitung dan mengukur, sedangkan aktivitas fundamental matematis pada tata cara pelaksanaan tradisi Nyadran adalah membilang, mengukur, menentukan lokasi, merancang, bermain, dan menjelaskan; (4) Langkah-langkah dalam membuat modul ajar adalah sebagai berikut: (a) Menggali informasi tradisi Nyadran, (b) menggali kebutuhan siswa dan kesulitan siswa, (c) menentukan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran setiap pertemuan, dan (d) menentukan masalah yang digunakan setiap pembelajaran. Rencana pembelajaran dirancang sebanyak tiga pertemuan untuk membelajarkan materi Perbandingan dengan konteks Nyadran menggunakan pendekatan Pendidikan Matematika Realistik untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Untuk pertemuan pertama dan kedua, masalah dirancang untuk menemukan konsep

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perbandingan dan perbandingan senilai, sedangkan dalam pertemuan ketiga digunakan untuk ulangan harian yang memuat dua soal uraian dengan konteks Nyadran.

Kata Kunci: Tradisi Nyadran, Etnomatematika, Perbandingan, Perbandingan Senilai



ABSTRACT

This research is motivated by the absence of ethnomathematics studies related to the Nyadran tradition in Blumbang. In addition, from interviewed with a teacher it was found that students still experience difficulties in understanding ratio material, understanding story problems, developing problem-solving strategies, and implementing plans to solve problems. The aims of this research are to describe (1) the history and meaning of the Nyadran tradition in Blumbang, (2) the procedures for implementing the Nyadran tradition in Blumbang, (3) fundamental mathematical activities in the history and procedures for implementing the Nyadran tradition in Blumbang, and (4) steps to create a teaching module to teach ratio material using the context of the Nyadran tradition and the PMR approach for grade VII students to develop students' problem-solving abilities.

This type of research is qualitative research and design research. The qualitative research is used to explore the phenomenon of the Nyadran tradition in Blumbang and describe the history and procedures for implementing the Nyadran tradition in Blumbang, while design research is used to create a learning plan using the cultural context of the Nyadran tradition in Blumbang for ratio material for junior high school students in grade VII. The subject of this research is a resident of the Head of Social Welfare and Community Services Section of Blumbang. The objects of this research are (1) the history and meaning of the Nyadran tradition in Blumbang Village and (2) the procedures for implementing the Nyadran tradition in Blumbang Village. The data collection methods used are interviews, observations, and documentation. The qualitative data analysis techniques used are (1) reducing data, (2) presenting data, and (3) drawing conclusions. The instrument validation technique used expert validation techniques, while data validation used time triangulation and technique triangulation methods.

The results of this research are as follows: (1) The Nyadran tradition is a hereditary heritage from our ancestors, the activity of which is to gather and pray together at the tomb pavilion to pray for the deceased, which is carried out every year in the month of Ruwah or Sya'ban and is an important moment in strengthening ties and respecting cultural heritage; (2) the following are the procedures for carrying out the Nyadran tradition in Blumbang: completing the Al-Quran, joint tahlil, welcoming speech and Tausiyah, joint prayer, eating together, and carried out in the Arum Ginang grave area.; (3) the fundamental mathematical activities in the history and meaning of the Nyadran tradition are counting and measuring, while The fundamental mathematical activities in the procedures for implementing the Nyadran tradition are counting, measuring, locating, designing, playing, and explaining; (4) The steps in creating a teaching module are as follows: (a) Exploring information on the Nyadran tradition, (b) exploring student needs and difficulties, (c) determining learning outcomes and learning objectives for each meeting, and (d) determining the problems used for each learning session. The learning plan is designed for three meetings to teach the Comparison material with the Nyadran context using the Realistic Mathematics Education approach to develop problem-solving skills. For the first and second meetings, problems are designed to find the concept of comparison and equivalent comparison, while the third meeting is used for daily tests containing two descriptive questions with the Nyadran context.

Keywords: Nyadran tradition, Ethnomathematics, ratio, equivalent ratio.